

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Ada beberapa desain penelitian yang dapat digunakan seperti menurut Nasution (2003) yaitu *a) Desain survey, b) Desain case study, dan c) Desain Eksperimen*, kemudian desain penelitian kualitatif menurut Bungin (2012) yaitu *a) Desain deskriptif kualitatif, b) Desain kualitatif verifikatif, dan c) Desain grounded theory*.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan menggunakan desain *case study*. Menurut Nasution (2003, hlm. 27) *case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga) segolong manusia (desa, sektor kota) atau lembaga sosial (misalnya pengaruh didirikannya pabrik di daerah pedesaan) dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

#### **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm.3) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, kemudian menurut Musfiqon (2012, hal. 14) metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan penulis ialah metode deskriptif, karena peneliti ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu keadaan, sebagai mana yang dijelaskan oleh Nazir (1988, hlm. 63) bahwa metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, begitu juga menurut Widi (2010, hlm. 84) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan

Rubiansah Suherman, 2018

*PEMBELAJARAN NILAI-NILAI TAWASSUṬ DAN TAṢĀMUḤ DALAM PELAJARAN AHL AS-SUNNAH WA AL-JAMĀ'AH DAN KE-NUAN UNTUK MENCEGAH RADIKALISME (Studi Kasus Di SMP Ma'arif Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat melihat dan memahami dengan jelas objek penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Ezmir (2009, hlm. 28) pendekatan ini yang secara primer menggunakan konstuktivitas (seperti makna jamak dari pengalaman individu, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan magsud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya, pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, *study grounded theory*, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.

### **C. Subjek dan Tempat Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian tentang pembelajaran nilai-nilai *tawassuṭ* dan *tasāmuḥ* untuk mencegah radikalisme ini yaitu guru Pendidikan *Ahl As-Sunnah Wa Al-Jamā'ah* dan Ke-NUan dan siswa kelas VIII SMP Ma'arif Bandung.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan bertempat di SMP Ma'arif Bandung jl. Terusan Galunggung No. 9 Bandung.

### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah orang yang meneliti sendiri, peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2015, hlm. 305).

Menurut Gunawan (2013, hlm. 141) jenis data yang digunakan bervariasi, diantaranya pengalaman personal, intrefeksi, sejarah kehidupan, hasil wawancara, observasi lapangan, perjalanan sejarah, dan hasil pengamatan visual, yang menjelaskan momen dan nilai-nilai rutinitas dan problematika kehidupan setiap individu yang terlibat di dalam penelitian, untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam tersebut, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara individual, wawancara kelompok, penelitian dokumen dan arsip, serta penelitian lapangan metode satu dengan yang lainnya saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan (Musfiqon, 2012, hlm. 141).

Menurut Sarosa (2012, hlm. 37) secara umum dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data yang sering digunakan adalah wawancara, pengamatan lapangan, dan telaah dokumen. Kemudian terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2013, hlm. 137).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Berikut penjelasan dari teknik yang akan digunakan:

### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan terhadap segala fenomenas dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam kegiatan observasi peneliti bisa membawa *check list*, *rating scale* atau catatan berkala sebagai instrumen observasi, sehingga dalam kegiatan observasi ada pencatatan melalui *check list* yang sudah disusun (Musfiqon, 2012, hlm. 120).

Kemudian menurut Kartono (Gunawan, 2013, hlm. 143) observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan, selanjutnya dikemukakan tujuan observasi ialah adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelansi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Rubiansah Suherman, 2018

**PEMBELAJARAN NILAI-NILAI TAWASSUṬ DAN TASĀMUḤ DALAM PELAJARAN AHL AS-SUNNAH WA AL-JAMĀ'AH DAN KE-NUAN UNTUK MENCEGAH RADIKALISME (Studi Kasus Di SMP Ma'arif Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi menurut Kartono (Gunawan, 2013, hlm. 160 ) mengemukakan bahwa wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan yang mana dua orang saling berhadapan secara fisik.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, tetapi wawancara juga dilakukan apabila peneliti ingin mengeahui hal-hal mendalam dari responden, teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2013, hlm. 137).

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015, hlm. 329).

Teknik dokumentasi adalah fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak, teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks, namun, hampir setiap penelitian teknik ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder (Musfiquon, 2012, hlm. 131). Kemudian menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 158) bahwa studi dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan, metode ini hanya mengambil data yang sudah seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Adapun untuk keabsahan data, bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang sebenarnya atau sesuai dengan di lapangan, peneliti melakukan:

### a. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, teknik triangulasi bukan hanya untuk mengumpulkan data tapi juga untuk menguji kredibilitas data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi parsitifatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2015, hlm. 330).

### b. Membercheck

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data (Satori, 2010, hlm. 172).

## E. Analisis Data

Menurut Bodgan (Sugiyono, 2015, hlm. 334) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dengan mudah diinformasikan kepada orang lain. Menurut Spraydley (Gunawan, 2013, hlm. 210) analisis adalah pencarian atau pelacakan pola-pola, analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.

Analisis data harus dikerjakan dengan berjalannya pengumpulan data, keduanya dikerjakan secara serempak, artinya analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan (Gunawan, 2013, hlm. 210).

Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik, analisis menggunakan otak dan kemampuan berpikir peneliti, karena peneliti sebagai alat

analisis, kemampuan peneliti untuk menghubungkan seara sistematis antara data satu dengan data lainnya sangat menentukan proses analisis data kualitatif (Musfiqon, 2012, hlm. 153).

Adapun analisis data di lapangan yang menjadi patokan dalam penelitian adalah model menurut Miles dan Huberman, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2013, hlm. 247).

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2013, hlm. 249).

### 2. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif pemaparan data dapat berupa uraian singkat, bagan, matrik, hubungan antar kategori dan *flowchart* dan sejenisnya, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 249).

Setelah itu menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, hlm. 249) disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *cart*.

Selain dengan cara naratif dalam display data ini juga peneliti menggunakan *Coding data*, adapun penjelasannya sebagai berikut menurut Rossman dan Rallis (Creswell, 2013, hal. 276), merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

Peneliti melakukan pengkodean data hasil penelitian berdasarkan hasil dari instrumen wawancara dan observasi serta nara sumber wawancara. Pengkodean dapat dilihat dari tabel 3.1, 3.2, 3.3 pengkodean wawancara guru, kepala sekolah dan murid, tabel 3.4 pengkodean observasi, dan tabel 3.5 tabel pengkodean dokumentasi.

Tabel 3.1 Pengkodean wawancara guru, kepala sekolah dan murid

No	Nama	Kode
1	Eulis Asih Rusiah	KS
2	Ani Ramayanti	WG1
3	Iya Sunarya	WG2
4	Agus Mulyana	WNU

Tabel 3.2 Pengkodean wawancara guru, kepala sekolah dan murid

No	Nama	Kode
5	Iya Sunarya	WG3
6	Iya Sunarya	WG4

Tabel 3.3 Pengkodean wawancara guru, kepala sekolah dan murid

7	Iya Sunarya	WG5
8	Gema Hidayatuloh	WM1
9	M. Ramdani	WM2
10	Fitri Rahmawati Ratu Negri	WM3
11	Wanda Wulandari	WM4
12	Wulan Nur Yulianti	WM5
13	Putri Indrianti	WM6
14	Davi Permadi	WM7
15	M.Rahman Kaivar	WM8

Tabel 3.4 pengkodean observasi

No	Observasi	Tanggal	Kode Observasi
1	Pembelajaran	28/10/2015	OP1
2	<i>Istigōṣaḥ</i>	16/10/2015	OG1
3	<i>Istigōṣaḥ</i>	30/10/2015	OG2
4	Pembelajaran	4/11/2015	OP2
5	<i>Istigōṣaḥ</i>	6/11/2015	OG3
6	Pembelajaran	18/11/2015	OP3
7	<i>Istigōṣaḥ</i>	20/11/2015	OG4
8	<i>Istigōṣaḥ</i>	27/11/2015	OG5
9	Pembelajaran	2/12/2015	OP4
10	Pembelajaran	27/1/2016	OP5
11	Pembelajaran	29/1/2016	OP6

Tabel 3.5 tabel pengkodean dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Kode Dokumen
1	Profil SMP Ma'arif Bandung	Dok1
2	Buku Paket "Pendidikan <i>Ahl As-Sunnah Wa Al-Jamā'ah</i> dan Ke-NUan"	Dok2
3	Foto sertifikat akreditasi	Dok3

### 3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hlm. 252).

Rubiansah Suherman, 2018

**PEMBELAJARAN NILAI-NILAI TAWASSUṬ DAN TASĀMUḤ DALAM PELAJARAN AHL AS-SUNNAH WA AL-JAMĀ'AH DAN KE-NUAN UNTUK MENCEGAH RADIKALISME (Studi Kasus Di SMP Ma'arif Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang diketahui rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2013, hlm. 253).

Rubiansah Suherman, 2018

**PEMBELAJARAN NILAI-NILAI TAWASSUṬ DAN TASĀMUḤ DALAM PELAJARAN AHL AS-SUNNAH WA AL-JAMĀ'AH DAN KE-NUAN UNTUK MENEGAH RADIKALISME (Studi Kasus Di SMP Ma'arif Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)